

**PENERAPAN PENDEKATAN SOMATIC, AUDITORY, VISUAL,
INTELLECTUAL (SAVI) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR
PESERTA DIDIK TENTANG GERAK HARMONIK SEDERHANA
KELAS X SMA NEGERI 1 MENTEBAH**

Fifi Andriani, Edi Tandililing, Muhammad Musa Syarif Hidayatullah
Program Studi Pendidikan Fisika FKIP Untan Pontianak
Email: fifiandriani0606@gmail.com

Abstract

This study aimed to improve the learning outcomes of class X students of SMA Negeri 1 Mentebah on simple harmonic motion material by applying the Somatic, Auditory, Visual, Intellectual (SAVI) approach. This study used a pre-experimental design with a one-group pretest-posttest design. Determination of the sample of this study using purposive intact group sampling with a total of 30 students. The measurement technique using a measuring instrument in the form of a bentul written test, a description of the data collection technique used in this study. The Wilcoxon test results obtained the asymp value. Sig. (2-tailed) of 0.000 with $\alpha = 0.005$. This shows that there is an increase in student learning outcomes after applying the Somatic, Auditory, Visual, Intellectual (SAVI) approach to learning. The level of effectiveness obtained is included in the high category, namely 5.69.

Keywords: Somatic Auditory Visual Intellectual (SAVI), Learning Outcomes, Simple Harmonic Motion

PENDAHULUAN

Fisika merupakan bagian dari Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), yaitu suatu ilmu yang mempelajari gejala, kejadian atau fenomena alam, serta mengungkap segala rahasia serta hukum semesta (Suparno, 2007). Mata pelajaran fisika sangat erat kaitannya dengan fenomena-fenomena alam dan aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari. Peserta didik perlu mempelajari fisika karena setiap manusia tidak akan terlepas dari gejala alam semesta ini. Menguasai konsep dan prinsip serta mempunyai keterampilan mengembangkan pengetahuan dan sikap percaya diri sebagai bekal untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi serta mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi merupakan tujuan pembelajaran fisika di dalam kerangka kurikulum 2013 (Permendikbud, Nomor 54 Tahun 2013).

Pembelajaran dapat dikatakan berhasil apabila terciptanya perubahan dalam pikiran dan karakter diri peserta didik, oleh karena itu guru sebagai mediator dan fasilitator aktif

sangat berperan penting dalam mengembangkan potensi peserta didik (Rusman, 2002). Guru merupakan komponen yang penting dalam proses belajar mengajar untuk menjadikan siswa aktif dan dapat memahami konsep dari materi yang sedang mereka pelajari. Supaya peserta didik berperan aktif dalam proses pembelajaran, maka guru dapat memilih model pembelajaran yang tepat agar dapat memaksimalkan proses dan hasil belajar peserta didik.

Hasil belajar yang rendah dilaporkan pada *Programme for International Student Assessment (PISA)*, yaitu studi yang memfokuskan pada literasi, matematika dan *sains* pada tahun 2015 menunjukkan bahwa pada bidang *sains*, Indonesia berada pada peringkat 64 dari 72 negara yang berpartisipasi (OECD, 2016) dan hasil *Trends in Mathematics and Science Study*, pada tahun 2015 menunjukkan bahwa pada bidang *sains*, Indonesia berada pada peringkat 45 dari 48

negara. Hasil studi ini menunjukkan bahwa kemampuan memahami dalam pembelajaran *sains* peserta didik Indonesia masih terkategori rendah sehingga perlu mendapatkan perhatian khusus pada proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru fisika SMA Negeri 1 Mentebah, salah satu materi fisika yang dianggap sulit oleh peserta didik adalah materi gerak harmonik sederhana. Hasil belajar peserta didik di kelas X SMA Negeri 1 Mentebah pada materi gerak harmonik sederhana mendapat rata-rata nilai yang lebih rendah dibandingkan dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu sebesar 57,9. Hal ini masih belum mencapai KKM yang telah ditetapkan sebesar 75.

Salah satu upaya untuk mengatasi permasalahan diatas dengan menerapkan suatu pendekatan yaitu pendekatan *Somatic, Auditory, Visual, Intellectual* (SAVI). Pendekatan SAVI ini menggabungkan gerak fisik dengan aktivitas intelektual dan penggunaan semua indera dapat berpengaruh besar terhadap pembelajaran dimana siswa dapat berperan aktif dan pembelajaran berpusat pada siswa (*student centered*) sedangkan guru hanya cukup sebagai fasilitator.

Pendekatan *Somatic, Auditory, Visual, Intellectual* (SAVI) merupakan pendekatan yang dikembangkan oleh Dave Meier pada tahun 2002. Model pembelajaran SAVI merupakan proses belajar peserta didik dengan menggabungkan gerakan fisik dengan aktivitas intelektual serta penggunaan semua indera.

Menurut Meier (2002) pembelajaran tidak otomatis meningkatkan dengan menyuruh orang berdiri dan bergerak kesana kemari. Akan tetapi, menggabungkan gerakan fisik dengan aktivitas intelektual dan penggunaan semua indera dapat berpengaruh besar pada pembelajaran sehingga dinamakan belajar SAVI, dimana (a) Somatis: peserta didik belajar dengan bergerak dan berbuat; (b) Auditori: peserta didik belajar dengan berbicara dan mendapatkan; (c) Visual: peserta didik belajar dengan mengamati dan

menggambarkan; (d) Intelektual: peserta didik belajar dengan memecahkan masalah dan merenung.

Proses belajar dapat optimal jika keempat unsur SAVI ada di dalam suatu pembelajaran. Siswa yang dapat belajar sedikit dengan menyaksikan presentasi (V), tetapi mereka dapat belajar jauh lebih banyak jika mereka dapat melakukan sesuatu saat presentasi berlangsung (S), membicarakan apa yang sedang mereka pelajari (A), dan memikirkan cara menerapkan informasi dalam presentasi tersebut dalam kehidupan sehari-hari (I), mereka dapat memecahkan masalah (I), jika mereka secara simultan menggerakkan sesuatu (S) untuk menghasilkan gambaran atau produk tiga dimensi (V) dan membicarakan yang sedang peserta didik lakukan (A).

Berikut ini adalah bagaimana membuat aktivitas sesuai dengan gaya belajar peserta didik dengan menggunakan pendekatan SAVI. Somatis, berhubungan dengan kegiatan kinestetis, antara lain: (1) Membuat model suatu proses atau prosedur kerja; (2) Memperagakan suatu proses, sistem, atau seperangkat konsep; (3) Mendapatkan pengalaman lalu merefleksikan dan menceritakan; (4) Melakukan pelatihan belajar aktif atau permainan belajar, simulasi, praktikum dan lain-lain; (5) Melakukan karya tulis, kajian lapangan dan gambar. Auditori, berikut ini aktivitas untuk meningkatkan sarana *auditory* dalam belajar: (1) Mengajak peserta didik membaca keras-keras buku panduan dan komputer; (2) Menceritakan kisah-kisah yang mengandung materi pembelajaran yang terkandung di dalam buku pembelajaran yang dibaca; (3) Meminta peserta didik berpasang-pasangan membicarakan secara terperinci apa yang baru saja mereka pelajari dan bagaimana mereka akan menerapkannya; (4) Meminta peserta didik mempraktekkan atau memperagakan suatu fungsi dan menjelaskannya secara singkat; (5) Meminta peserta didik berkelompok dan berdiskusi aktif saat sedang menyusun pemecahan masalah atau membuat rencana jangka

panjang. *Visual*, aktivitas yang dapat dilakukan agar pembelajaran lebih visual adalah: (1) Bahasa yang penuh gambar; (2) Grafik presentasi yang hidup; (3) Menggunakan benda tiga dimensi; (4) Bahasa tubuh yang dramatis; (5) Pengamatan gambar atau lapangan; (6) Adanya alat bantu kerja. *Intelektual*, (1) Peserta didik dapat memecahkan masalah; (2) Menganalisis pengalaman; (3) Memilih gagasan kreatif; (4) Mencari serta menyaring informasi.

Ada beberapa kelebihan pendekatan SAVI menurut Meier (2002), yaitu: (1) Memunculkan suasana belajar yang lebih menarik dan efektif; (2) Mampu membangkitkan kreatifitas siswa dan meningkatkan kemampuan psikomotor siswa; (3) Membangkitkan kecerdasan terpadu siswa secara penuh melalui penggabungan gerakan fisik dan aktivitas intelektual; (4)

Memaksimalkan ketajaman siswa melalui pembelajaran secara somatik, auditory, visual, dan intelektual.

Penelitian ini sejalan dengan temuan Rachawati (2019) yang menyatakan bahwa pendekatan SAVI efektif meningkatkan motivasi belajar IPA pada materi usaha dan pesawat sederhana kelas VIII SMP dimana diperoleh nilai *effect size* sebesar 0,995 dengan kategori tinggi.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen dengan bentuk desain eksperimen *pre-experimental design*. Rancangan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *one group pretest-posttest design* dengan bentuk rancangan seperti pada Tabel 1.

Tabel 1. Rancangan Penelitian One Group Pretest-Posttest Design

<i>Pre-Test</i>	Perlakuan	<i>Post-Test</i>
O ₁	X	O ₂

(Sugiyono, 2017)

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas X MIPA SMA Negeri 1 Mentebah tahun ajaran 2020/2021 yang berjumlah 30 peserta didik. Pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik *intact group sampling purposive* atau teknik penentuan dengan pertimbangan tertentu. Kelas yang dipilih untuk menjadi sampel dalam penelitian ini ditentukan berdasarkan pertimbangan guru yang bersangkutan yaitu kelas X MIPA yang berjumlah 30 peserta didik.

Dalam melakukan proses pembelajaran dengan menerapkan pendekatan *somatic, auditory, visual, intellectual* (SAVI), peneliti menggunakan prosedur penelitian dengan tahapan sebagai berikut:

Tahap Persiapan Penelitian

Adapun langkah-langkahnya (1) Melakukan studi literatur, (2) Melakukan pra-riset di SMA Negeri 1 Mentebah, (3) Menyusun desain penelitian, (4) Membuat instrumen penelitian berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), kisi-kisi soal, soal *pre-test* dan *post-test*, (5) Melakukan validitas instrumen penelitian, (6) Melakukan revisi instrumen penelitian yang telah divalidasi, (7) Menguji coba instrumen penelitian, (8) Menghitung realibilitas instrumen.

Tahap Pelaksanaan Penelitian

Adapun langkah-langkahnya (1) Memberikan *pre-test*, (2) Mengoreksi jawaban *pre-test*, (3) Melakukan kegiatan pembelajaran menggunakan pendekatan *somatic, auditory, visual, intellectual* (SAVI) pada kelas eksperimen, (4) Memberikan *post-*

test, (5) Mengoreksi jawaban *post-test*, (6) Menganalisis hasil *pre-test* dan *post-test*

Tahap Akhir Penelitian

Adapun langkah-langkahnya (1) Menganalisis data dan membahas hasil penelitian, (2) Membuat kesimpulan berdasarkan analisis data, (3) Menyusun laporan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas X MIPA SMA Negeri 1 Mentebah

pada materi gerak harmonik sederhana dengan menerapkan pendekatan *somatic, auditory, visual, intellectual* (SAVI). Adapun kelas yang terpilih yang dijadikan kelas eksperimen adalah kelas X MIPA tahun ajaran 2020/2021 berjumlah 30 peserta didik yang belum mempelajari materi gerak harmonik sederhana. Alat ukur berupa tes tertulis bentuk soal uraian berjumlah 8 soal dengan nilai maksimum 100. Berikut adalah hasil *pretest* dan *posttest* peserta didik kelas X MIPA yang dapat dilihat dalam Tabel 2.

Tabel 2. Hasil *pretest* dan *posttest* peserta didik kelas X MIPA

Keterangan	<i>Pretest</i>		<i>Posttest</i>	
	Nilai	Kriteria	Nilai	Kriteria
Rata-rata	31,18		90,9	
Nilai Tertinggi	52	Tidak Tuntas	100	Tuntas
Nilai Terendah	7	Tidak Tuntas	67	Tidak Tuntas

Dari Tabel 2 dapat dilihat bahwa rata-rata nilai *pretest* adalah 31,18 dan rata-rata nilai *posttest* adalah 90,9. Nilai tertinggi peserta didik pada saat *pretest* adalah 52 dan nilai tertinggi peserta didik pada saat *posttest* adalah 100. Sedangkan nilai terendah peserta didik pada saat *pretest* adalah 7 dan nilai terendah pada saat *posttest* adalah 67. Hasil nilai ini dianalisis untuk melihat ada atau tidaknya perbedaan kemampuan peserta didik.

Untuk mengetahui berapa besar peningkatan hasil belajar peserta didik setelah diterapkan pendekatan *somatic, auditory, visual, intellectual* (SAVI) maka diperlukan

uji prasyarat statistik yaitu uji normalitas untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak. Jika data berdistribusi normal maka, dilanjutkan dengan uji statistik parametrik yaitu uji t dan jika data tidak berdistribusi normal maka, dilanjutkan dengan uji statistik nonparametrik yaitu uji *Wilcoxon* dan dengan menggunakan selisih nilai rata-rata *pretest* peserta didik dan nilai rata-rata *posttest* peserta didik.

Pada penelitian ini uji normalitas yang digunakan adalah uji Shapiro-Wilk. Hasil uji normalitas tersebut dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Rekapitulasi Uji Normalitas Data *Pre-test* dan *Post-Test*

Tests of Normality			
Shapiro-Wilk			
	Statistic	Df	Sig.
Pretest	.968	30	.484
Posttest	.902	30	.009

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan Tabel 3 data yang digunakan adalah data Shapiro-Wilk. Nilai Sig. *pre-test* 0.484 ($0.346 > 0.05$) dan *post-test* 0.009 ($0.009 < 0.05$), maka data tidak

berdistribusi normal. Sehingga uji statistik dilanjutkan pada uji statistik non-parametrik yaitu uji *Wilcoxon*. Hasil uji *Wilcoxon* ini dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Rekapitulasi Hasil Uji *Wilcoxon*

Test Statistics ^a	
	Posttest -Pretest
Z	-4.783 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

Berdasarkan Tabel 4 diketahui bahwa nilai asymp. Sig. (2-tailed) atau signifikansi asimtot untuk uji dua sisi adalah 0.000, berada dibawah 0.05 ($0.00 < 0.05$). Artinya terdapat peningkatan secara signifikan pada hasil belajar peserta didik setelah diterapkan pendekatan *somatic, auditory, visual, intellectual* (SAVI) pada pembelajaran.

Hasil perhitungan *effect size* diperoleh nilai sebesar 5,69 dikategorikan tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan *somatic, auditory, visual, intellectual* (SAVI) efektif dalam proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas X MIPA SMA Negeri 1 Mentebah pada pokok bahasan gerak harmonik sederhana.

Pembahasan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui: (1) Hasil belajar peserta didik sebelum dan setelah penerapan pendekatan *somatic, auditory, visual, intellectual* (SAVI) pada materi gerak harmonik sederhana; (2) Besar efektivitas penerapan pendekatan *somatic, auditory, visual, intellectual* (SAVI) terhadap hasil belajar peserta didik pada materi gerak

harmonik sederhana.

Hasil Belajar Peserta Didik Sebelum dan Setelah Penerapan Pendekatan *Somatic, Auditory, Visual, Intellectual* (SAVI) pada Materi Gerak Harmonik Sederhana

Penelitian ini dimulai dengan memberikan *pretest* pada pertemuan pertama untuk melihat kemampuan awal peserta didik sebelum diterapkannya pendekatan SAVI selama 2 jam pelajaran. Didapatkan nilai rata-rata *pretest* peserta didik sebesar 31,18 jika dibandingkan dengan skor maksimal, hasil belajar peserta didik masih termasuk dalam kategori rendah.

Pada pertemuan kedua dan ketiga peneliti memberikan perlakuan dalam proses pembelajaran dengan menerapkan pendekatan pendekatan *Somatic, Auditory, Visual, Intellectual* (SAVI) dalam pembelajaran fisika pada materi gerak harmonik sederhana. Pertama-pertama peneliti menayangkan sebuah video tentang fenomena gerak harmonik sederhana dalam kehidupan sehari-hari sebagai apersepsi awal peserta didik kemudian peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran. Setelah kegiatan pendahuluan

dilanjutkan dengan kegiatan inti. Kegiatan inti pada proses pembelajaran yang dilakukan yaitu peneliti membagi peserta didik kedalam 7 kelompok, kemudian peneliti membagikan lembar kerja peserta didik (LKPD) kelompok dan meminta peserta didik untuk berdiskusi kelompok terkait eksperimen yang akan dilakukan selanjutnya peserta didik diminta untuk melakukan diskusi kelompok terkait hasil eksperimen yang dilakukan, peneliti membimbing peserta didik untuk melakukan eksperimen dan mengawasi jalannya diskusi. Pada pertemuan kedua peserta didik melakukan eksperimen tentang gerak harmonik sederhana pada ayunan bandul dan pada pertemuan ketiga peserta didik melakukan eksperimen gerak harmonik sederhana pada pegas. Setelah peserta didik melakukan diskusi, peneliti meminta perwakilan kelompok untuk menampilkan hasil diskusi kelompok kedepan kelas dan kelompok yang tidak presentasi memberikan tanggapan. Selanjutnya peneliti melakukan evaluasi terkait jawaban yang benar dan menyimpulkan terkait materi yang dipelajari pada hari itu. Setelah kegiatan inti selesai, peneliti memberikan penghargaan kepada peserta didik yang paling aktif untuk memotivasi peserta didik dan menutup pembelajaran dengan berdoa. Pada pertemuan terakhir setelah diterapkan pendekatan SAVI, peserta didik diberikan *posttest* untuk melihat ada atau tidaknya peningkatan hasil belajar peserta didik dan didapatkan nilai rata-rata *posttest* peserta didik sebesar 90,9 yang termasuk kedalam kategori tinggi.

Besar peningkatan hasil belajar peserta didik sebelum dan setelah diterapkan pendekatan SAVI dapat dilihat dari selisih nilai rata-rata *pretest* peserta didik dan nilai rata-rata *posttest* peserta didik sebesar 59,72. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik yang diberikan penerapan pendekatan SAVI mengalami peningkatan sebesar 59,72.

Persentase peningkatan hasil belajar peserta didik pada sub materi gerak harmonik sederhana tentang bandul sebesar 59,32% serta pada sub materi gerak harmonik

seederhana tentang pegas sebesar 60,12%. Berdasarkan persentase hasil belajar tersebut dapat dilihat bahwa pada kedua sub materi mengalami kenaikan yang seimbang dimana hal ini menunjukkan bahwa peserta didik mengalami pemahaman menyeluruh pada kedua sub materi tersebut. Hal ini sesuai dengan temuan Umam (2019) dimana peserta didik yang belajar matematika dengan pendekatan SAVI dapat meningkatkan rata-rata skor hasil belajar peserta didik sebesar 22,527.

Efektivitas Pendekatan *somatic, auditory, visual, intellectual* (SAVI) Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik pada Materi Gerak Harmonik Sederhana

Perhitungan Perhitungan *effect size* dilakukan untuk mengetahui seberapa besar efektivitas pendekatan SAVI terhadap hasil belajar peserta didik kelas X MIPA SMA Negeri 1 Mentebah pada materi gerak harmonik sederhana. Sebelum menghitung *effect size*, terlebih dahulu mengetahui nilai beberapa variabel dalam perhitungan *effect size*. Adapun variabel yaitu nilai rata-rata skor *pretest* sebesar 31,18, nilai rata-rata skor *posttest* sebesar 90,9 dan standar deviasi gabungan sebesar 10,49. Kemudian, nilai rata-rata *posttest* dikurangi nilai rata-rata *pretest* dan dibagi dengan standar deviasi gabungan, sehingga diperoleh hasil perhitungan *effect size* sebesar 5,69 yang termasuk golongan tinggi.

Peningkatan hasil belajar peserta didik disebabkan karena pada saat *pretest* peserta didik belum mengetahui persamaan matematis dan besaran-besaran pada gerak harmonik sederhana. Peserta didik hanya sedikit membawa pengetahuannya yang diperoleh ketika SMP atau di lingkungan sekitar. Setelah diberikan perlakuan kegiatan pembelajaran menggunakan pendekatan SAVI didapatkan hasil rata-rata *posttest* yang meningkat dikarenakan peserta didik sudah dapat menerapkan persamaan matematis gerak harmonik sederhana dalam menyelesaikan soal *posttest*.

Dari keseluruhan tahapan penelitian,

dapat dikatakan bahwa kegiatan pembelajaran fisika pada materi gerak harmonik sederhana dengan menggunakan pendekatan SAVI efektif terhadap hasil belajar peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Mentebah. Keefektifan penerapan pendekatan SAVI juga didukung oleh beberapa kelebihan. Kelebihan model pembelajaran SAVI diantaranya penggabungan gerak fisik dengan aktivitas intelektual sehingga peserta didik tidak mudah lupa dengan apa yang dipelajarinya. Suasana belajar yang cukup menyenangkan karena peserta didik diperhatikan oleh guru dalam menyelesaikan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). Selain itu, peserta didik dapat bertukar pikiran dengan teman kelompoknya masing-masing dalam menyelesaikan masalah sehingga peserta didik yang kurang pandai dibantu dengan peserta didik yang lebih pandai.

Proses pembelajaran menggunakan pendekatan SAVI menjadikan peserta menjadi lebih mampu berpartisipasi dalam pembelajaran, peserta didik menjadi lebih aktif secara fisik, aktif dalam berkomunikasi dalam kelompok, peserta didik menjadi lebih tahu inti dari pembelajaran yang mereka lakukan dengan adanya kesimpulan, peserta didik menjadi lebih mampu dalam menyelesaikan masalah-masalah yang berkaitan dengan materi, serta kesan senang dalam pembelajaran terlihat.

Penelitian ini sejalan dengan temuan Ridwan (2019) juga menyatakan bahwa pendekatan SAVI efektif untuk diterapkan dalam pembelajaran matematika peserta didik kelas IX SMP Negeri 33 Makassar. Hal ini dapat dilihat dari tercapainya semua indikator keefektifan yang dirincikan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan analisis data dan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa secara umum pendekatan *Somatic, Auditory, Visual, Intellectual* (SAVI) efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas X MIPA SMA Negeri 1 Mentebah. Terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik antara

sebelum dan setelah penerapan pendekatan *Somatic, Auditory, Visual, Intellectual* (SAVI) dan terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik dari nilai rata-rata *posttest* lebih besar daripada nilai *pretest* yakni 31,18 menjadi 90,9. Efektivitas pembelajaran dengan pendekatan *Somatic, Auditory, Visual, Intellectual* (SAVI) terhadap hasil belajar peserta didik sebesar 5,69 (kategori tinggi) yang memberikan pengaruh besar dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Saran

Berdasarkan Berdasarkan hasil temuan dilapangan pada saat melakukan penelitian, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut: (1) Guru diharapkan mencoba menerapkan pendekatan SAVI dalam proses pembelajaran sebagai alternatif pembelajaran agar peserta didik tidak jenuh, (2) Sebaiknya sebelum melakukan penelitian peneliti sudah menjelaskan nama dan fungsi alat yang akan digunakan pada saat penelitian, (3) Sebaiknya untuk penelitian selanjutnya dapat fokus pada ketiga aspek pengetahuan, yaitu aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

DAFTAR RUJUKAN

- Meier, D. (2002). *The Accelerated Learning Handbook*. New York: Mc Graw Hill.
- OECD. (2016). *PISA 2015 Result In Focus*. (Online). (<http://www.oecd.org/pisa/-keyfinding/pisa-2012-results-overview.pdf>). Diakses 16 Desember 2020).
- Permendikbud No. 54 Tahun. (2013). *Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Atas atau Madrasah Aliyah*. (Online). (<http://www.filenya.com/2016/01/download-kumpulan-permendikbud-tahun.html>). Diakses pada 26 Januari 2020).
- Rachmawati, I. (2019). *Efektivitas Pendekatan Somatic, Auditory,*

- Visualization and Intellectual (SAVI) terhadap Peningkatan Motivasi Belajar IPA pada Materi Usaha dan Pesawat Sederhana di SMP Negeri 26 Bandar Lampung.* Lampung: Doctoral Dissertation UIN Raden Intan Lampung.
- Ridwan, Rizky, A., Alimuddin, & Djudir. (2019). *Efektivitas Penerapan Pendekatan SAVI Setting Cooperative Script dalam Pembelajaran Matematika Siswa Kelas IX SMP Negeri 33 Makassar.* Issues in Mathematics Education (IMED), 3(1), 70-80.
- Rusman. (2012). *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru.* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan.* Bandung: Alfabeta.
- Suparno, P. (2007). *Metodologi Pembelajaran Fisika.* Yogyakarta: Universitas Dharma.
- Umam, Khoerul, & Ervin, A. (2019). *Peningkatan Pemahaman Konsep Matematis Siswa Melalui Pendekatan (Somatic, Auditory, Visual And Intellectual).* Jurnal Pendidikan Matematika Indonesia.